

**ANALYSIS OF THE INTERNAL CONTROL OF MERCHANDISE INVENTORY AT TOKO PERMAI PEKANBARU**

**Pujiono dan Julharman Asverawan Shim**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Indonesia

Jalan Jend. A. Yani No. 78-88 No. Telp. (0761) 24418 Pekanbaru 28127

Email: [pujiono.eddy@lecturer.pelitaindonesia.ac.id](mailto:pujiono.eddy@lecturer.pelitaindonesia.ac.id) dan [jul\\_oni@yahoo.com](mailto:jul_oni@yahoo.com)

**ABSTRACT**

*The research aims to determine the application of internal control over the merchandise inventory Toko Permai Pekanbaru. In this research, the method used is descriptive analysis method and test mark (sign test). Data used consist of primary data secondary data. Data collection techniques used data used were interview, observation, and questionnaires. The result of the research show that the analysis of internal control of the merchandise inventory in Toko Permai Pekanbaru still weaknesses such as the separation of functions still exist, communication between department is not going well, and the absence of a routine inspection of inventories. The research find the implementation overall of internal control merchandise inventory on Toko Permai Pekanbaru still ineffective*

**Keywords** : *Internal control system, inventory, control environment, risk assessment, control procedure, information and communication, and monitoring.*

**ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA TOKO PERMAI PEKANBARU**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keefektifan pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada Toko Permai Pekanbaru. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan yaitu menggunakan metode analisis deskriptif dan uji tanda (*sign test*). Data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan angket. Dari hasil penelitian, diketahui bahwa pengendalian atas persediaan barang dagang pada Toko Permai Pekanbaru masih memiliki kelemahan-kelemahan seperti belum adanya pemisahan fungsi, komunikasi antar bagian belum berjalan dengan baik, dan tidak adanya pemeriksaan rutin terhadap persediaan. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan pelaksanaan pengendalian internal persediaan pada Toko Permai Pekanbaru belum efektif.

**Kata Kunci** : Sistem pengendalian internal, persediaan barang, lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pengawasan.

## PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu persaingan yang terjadi sekarang ini semakin ketat. Hal ini diakibatkan oleh perkembangan teknologi yang mengakibatkan banyak perusahaan atau perusahaan baru mulai bermunculan. Hal ini mendorong setiap perusahaan untuk semakin meningkatkan efisiensi mulai dari kinerja karyawan, stok barang, dan inovasi agar dapat tetap memaksimalkan laba yang akan didapat. Untuk dapat menghasilkan laba yang maksimal perusahaan harus dapat memanfaatkan peluang-peluang yang ada dan tetap bersaing dengan mempertahankan sumber daya yang dimiliki dengan efektif dan efisien. Salah satunya dengan penerapan sistem-sistem dalam pengelolaan persediaan dengan benar, sehingga perusahaan akan mampu menjalankan semua kegiatan operasionalnya dengan baik.

Beberapa hal yang penting dalam suatu perusahaan dagang yaitu persediaan barang, dimana hal penting yang harus diperhatikan salah satunya yaitu dengan mengetahui seberapa banyak stok barang yang masih dimiliki, karena jika data yang dimiliki tidak akurat maka akan mengakibatkan penyimpangan dalam memberikan informasi stok kepada konsumen/pembeli. Hal tersebut juga dapat meminimalkan resiko terjadinya keterlambatan datangnya barang atau bahan-bahan yang dibutuhkan perusahaan. Dengan adanya persediaan yang mencukupi, apabila ada permintaan yang cukup tinggi dari para konsumen, perusahaan masih tetap dapat melakukan operasi sebagaimana biasanya, karena persediaannya yang ada digudang masih mencukupi walaupun barang-barang operasi mengalami keterlambatan, sehingga dengan adanya persediaan tidak akan mengganggu jalannya kegiatan perusahaan.

Komunikasi juga merupakan suatu hal yang diperlukan dalam suatu kegiatan perusahaan, jika hubungan komunikasi terjalin dengan baik maka dapat mengurangi terjadinya kesalahpahaman antar karyawan maupun pimpinan perusahaan. Dengan komunikasi yang efektif akan menciptakan hubungan kerja yang harmonis, penuh keterbukaan sehingga diharapkan perusahaan mendapatkan balasan dalam bentuk dukungan dari karyawan, melalui kerja yang produktif, bersemangat, dan dengan moralitas yang tinggi. Semangat kerja yang ditimbulkan dengan adanya komunikasi yang efektif akan mendukung motivasi dan aspirasi karyawan untuk bekerja lebih giat sehingga produktivitas kerja dapat tercapai.

Persediaan merupakan harta yang penting bagi suatu perusahaan. Untuk menciptakan persediaan yang efektif dan efisien yang mampu memenuhi permintaan konsumen maka dalam mengelola persediaan tersebut sangat diperlukan perencanaan dan pengendalian persediaan, sehingga pemanfaatan dan penggunaan serta memenuhi permintaan pasar dapat dilakukan secara optimal dan mengurangi resiko terjadinya kerusakan maupun pencurian. Kegiatan utama suatu perusahaan bergantung pada persediaan, dengan terpenuhinya persediaan maka perusahaan dapat langsung memenuhi permintaan konsumen. Oleh karena itu, kelancaran suatu perusahaan sangat bergantung dari faktor persediaannya. Walaupun demikian perusahaan juga tidak boleh memiliki persediaan barang yang berlebihan, karena hal tersebut dapat menimbulkan masalah seperti kerusakan sehingga menyebabkan kerugian bagi perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus dapat mengendalikan persediaannya dengan tepat.

Terdapat lima komponen model pengendalian internal dari *Committee of Sponsoring Organizations* (COSO) yang saling berkaitan, yaitu terdiri dari Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*), Penaksiran Resiko (*Risk Assessment*), Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*), Informasi Dan Komunikasi (*Informasi and Communication*), dan Pengawasan (*Monitoring*).

Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian internal. Dalam lingkungan pengendalian ataupun perusahaan membutuhkan suatu tindakan yang tepat dari seorang pemimpin agar kegiatan operasional di suatu perusahaan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan, oleh karena itu dibutuhkannya penanganan yang tepat agar dapat menghindari hal yang dapat menghambat tindakan tersebut.

Penaksiran resiko adalah proses evaluasi efektivitas desain dan operasi pengendalian intern entitas dalam rangka pencegahan atau pendeteksian salah saji material dalam laporan keuangan. Penaksiran resiko juga harus diperhatikan, dengan adanya penaksiran resiko maka perusahaan dapat mengurangi terjadinya kerugian dalam proses kegiatan pengendalian internal.

Aktivitas pengendalian merupakan tindakan – tindakan yang ditetapkan melalui kebijakan – kebijakan dan prosedur – prosedur yang membantu memastikan bahwa arahan manajemen untuk mengurangi risiko terhadap pencapaian tujuan dilakukan. Aktivitas pengendalian dilakukan pada semua tingkat entitas, pada berbagai tahap dalam proses bisnis, dan atas lingkungan teknologi.

Informasi dan komunikasi merupakan hal yang sangat diperlukan dalam suatu perusahaan, jika hal tersebut berjalan dengan tepat dan lancar maka pekerjaan yang ada dapat berjalan dengan baik dan benar tanpa terjadinya kesalahpahaman antara sesama karyawan maupun pimpinan.

Pengawasan merupakan suatu kegiatan yang penting dalam suatu perusahaan, dengan adanya pengawasan maka dapat mengurangi terjadinya pencurian, kerusakan dan hal lain yang dapat merugikan perusahaan.

Begitu juga dengan pengelolaan persediaan barang dagang pada Toko Permai. Toko Permai adalah sebuah kegiatan usaha yang bergerak di bidang perdagangan jam yang ada di Pekanbaru, dengan berbagai macam merek dan jenis jam yang ada. Dalam kegiatan pendistribusiannya perusahaan sering mengalami kendala dalam pengelolaan persediaan. Dimana sering terjadinya selisih antara stok di gudang dan stok yang ada di komputer.

Toko Permai Pekanbaru memiliki beberapa aktivitas yaitu perhitungan, penjualan dan pembelian. Penjualan dan pembelian merupakan aktivitas yang paling sering terjadi sehingga perlunya pengawasan dan pengendalian internal yang baik. Berikut merupakan tabel daftar stok dan selisih pada Toko Permai Pekanbaru :

**Tabel 1. Daftar stok Toko Permai Tahun 2015-2017**

No	Nama Merek	2015				2016				2017			
		Fisik				Fisik				Fisik			
		Komp	Hilang	Rusak	Jumlah	Komp	Hilang	Rusak	Jumlah	Komp	Hilang	Rusak	Jumlah
1	Alexandre Christie	148	2	1	3	302	1	2	3	395	3	3	6
2	Expedition	30	0	2	2	40	0	3	3	65	1	3	4
3	Mirage	140	1	1	2	100	1	3	4	67	2	3	5
4	Casio	121	1	3	4	90	2	3	5	34	1	2	3
5	Tajima	99	4	2	6	158	5	3	8	250	6	8	14
6	Digitech	54	2	1	3	86	1	3	4	131	4	3	7
7	Alfa	82	2	2	4	54	1	2	3	35	0	2	2
8	Heigner	195	6	4	10	346	10	7	17	549	7	6	13
9	Swiss Army	256	5	10	15	453	8	12	20	520	6	11	17
10	Naviforce	278	2	6	8	346	4	7	9	452	10	8	18
	Total	1403	25	32	57	1975	33	45	76	2498	40	49	89

Sumber : Toko Permai Pekanbaru, Diolah (2018)

Pada tabel diatas Toko Permai Pekanbaru pada tahun 2015 mengalami selisih stok senilai 57 buah, pada tahun 2016 mengalami selisih stok senilai 76 buah dan pada tahun 2017 mengalami selisih stok 89 buah. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa setiap tahunnya selisih stok di Toko Permai selalu mengalami kenaikan.

Berdasarkan hasil observasi sementara perusahaan memiliki masalah dalam hal struktur organisasi dimana sering kali terjadinya tumpang tindih dalam pekerjaan sehingga mengakibatkan pekerjaan yang seharusnya menjadi tanggung jawab utama menjadi terabaikan, masih banyak karyawan yang tidak menaati aturan yang telah ditetapkan oleh perusahaan sehingga akibatnya sering terjadi kesalahan dalam kegiatan operasional perusahaan. Jarang melakukan pemeriksaan rutin terhadap kondisi barang masuk dan keluar dari gudang. Komunikasi yang ada masih belum berjalan dengan efektif karena terkadang masih terjadi *miss* komunikasi, dimana atasan jarang melakukan pengawasan terhadap kinerja karyawan yang mengakibatkan kinerja karyawan menjadi kurang efektif.

Dari observasi sementara dapat dilihat penyebab perusahaan mengalami peningkatan kerugian tiap tahunnya, hal tersebut menunjukkan terdapatnya masalah pada pengendalian internal persediaan pada Toko Permai Pekanbaru, sehingga menghambat perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal.

Penelitian Melati (2017) yang menggunakan analisis deskriptif dan uji tanda (*sign test*) terhadap angket pengendalian internal persediaan barang dagang yang mengacu pada komponen COSO. Hasil pengujiannya menunjukkan bahwa lingkungan pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pengawasan telah berjalan efektif tetapi penilaian resiko dan aktivitas pengendalian belum berjalan efektif. Sedangkan dalam penelitian Oktavia (2016) yang juga menggunakan analisis deskriptif dan uji tanda (*sign test*) terhadap angket pengendalian internal persediaan barang dagang yang mengacu pada komponen COSO. Hasil pengujiannya menunjukkan bahwa lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pengawasan belum berjalan dengan efektif.

Berdasarkan fenomena yang terjadi diatas serta mengingat pentingnya pengendalian internal atas persediaan barang dagang maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Pada Toko Permai Pekanbaru”

Sesuai dengan perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pengawasan sudah berjalan efektif atau belum.

## TINJUAN PUSTAKA

### Pengendalian Internal

Merupakan suatu perencanaan, metode, prosedur, dan kebijakan yang didesain oleh manajemen untuk memberi jaminan yang memadai atas tercapainya efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan, pelaporan keuangan yang tepat, pengamanan terhadap asset/data, kepatuhan terhadap kebijakan dan peraturan yang sudah ditetapkan. Dalam suatu perusahaan diterapkannya pengendalian internal yaitu dengan agar tujuan yang sudah dibuat oleh perusahaan dapat tercapai. Oleh karena itu pengendalian internal harus dilakukan seefektif mungkin untuk menghindari terjadinya kesalahan maupun kecurangan. Hal tersebut dilakukan guna mengingat banyaknya resiko yang dialami perusahaan dalam mengelola dan menjaga persediaan.

Menurut Kumaat (2011:15), Pengertian pengendalian intern adalah suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi dan mengukur sumber daya suatu organisasi. Ia berperan penting untuk mencegah dan mendeteksi penggelapan (fraud) dan melindungi sumber daya organisasi baik yang berwujud maupun tidak (seperti reputasi atau hak kekayaan intelektual seperti merek dagang).

Menurut Mulyadi (2013:164) Pengertian pengendalian intern adalah meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran yang dikordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Secara umum, pengendalian internal merupakan bagian dari masing-masing sistem yang dipergunakan sebagai prosedur dan pedoman operasional perusahaan atau organisasi tertentu. Perusahaan umumnya menggunakan Sistem Pengendalian Internal untuk mengarahkan operasi perusahaan dan mencegah terjadinya penyalahgunaan sistem. Definisi pengendalian internal pada umumnya bersumber dari definisi yang dibuat oleh COSO (*The Committee Of Sponsoring Organizations Of Treadway Commission*). Menurut COSO pengendalian internal dibagi menjadi 5 yaitu : lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pengawasan.

Tujuan dari pengendalian internal adalah menjamin manajemen perusahaan agar tujuan perusahaan yang telah ditetapkan dapat dicapai, laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan dapat dipercaya, dan kegiatan perusahaan sejalan dengan hukum dan peraturan yang berlaku. Oleh karena itu pengendalian internal harus dijalankan dengan baik agar menghindari terjadinya kerugian atau pemborosan pengolahan sumber daya perusahaan.

COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Tradeway*) yang dikutip oleh Bodnar dan Hopwood (2008:182) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal merupakan suatu proses yang melibatkan dewan komisaris, manajemen, dan personil lain, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan pengendalian. Berikut tiga tujuan pengendalian internal menurut COSO :

Efektivitas dan Efisiensi Operasi bahwa pengendalian internal dimaksudkan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dari semua operasi perusahaan sehingga dapat mengendalikan biaya yang bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi.

Keandalan Pelaporan Keuangan bahwa pengendalian internal dimaksudkan untuk meningkatkan keandalan data serta catatan akuntansi dalam bentuk laporan keuangan dan laporan manajemen sehingga tidak menyesatkan pemakai laporan tersebut dan dapat diuji kebenarannya.

Kepatuhan Terhadap Hukum dan Peraturan yang berlaku bahwa pengendalian internal dimaksudkan untuk meningkatkan ketaatan entitas terhadap hukum dan peraturan yang telah ditetapkan pemerintah, pembuat aturan terkait, maupun kebijakan entitas itu sendiri.

### Unsur-Unsur Pengendalian Internal

Menurut COSO (*Committee of Sponsoring Organizations*) ,unsur-unsur pengendalian internal adalah sebagai berikut:

Lingkungan pengendalian menciptakan suasana pengendalian dalam suatu organisasi dan mempengaruhi kesadaran personal organisasi tentang pengendalian. Lingkungan pengendalian merupakan landasan untuk semua komponen pengendalian internal yang membentuk disiplin dan struktur. Berdasarkan rumusan COSO, bahwa lingkungan pengendalian didefinisikan sebagai seperangkat standar, proses, dan struktur yang memberikan dasar untuk melaksanakan pengendalian internal di seluruh organisasi.

Menurut COSO, penilaian risiko melibatkan proses yang dinamis dan interaktif untuk mengidentifikasi dan menilai risiko terhadap pencapaian tujuan. Risiko itu sendiri dipahami sebagai suatu kemungkinan bahwa suatu peristiwa akan terjadi dan mempengaruhi pencapaian tujuan entitas, dan risiko terhadap pencapaian seluruh tujuan dari entitas ini dianggap relatif terhadap toleransi risiko yang ditetapkan. Oleh karena itu, penilaian risiko membentuk dasar untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola oleh organisasi.

Menurut COSO, aktivitas pengendalian adalah tindakan-tindakan yang ditetapkan melalui kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur yang membantu memastikan bahwa arahan manajemen untuk mengurangi risiko terhadap pencapaian tujuan dilakukan. Aktivitas pengendalian dilakukan pada semua tingkat entitas, pada berbagai tahap dalam proses bisnis, dan atas lingkungan teknologi. Aktivitas pengendalian memiliki berbagai macam tujuan dan diterapkan dalam berbagai tindakan dan fungsi organisasi. Aktivitas pengendalian meliputi

kegiatan yang berbeda, seperti: otorisasi, verifikasi, rekonsiliasi, analisis, prestasi kerja, menjaga keamanan harta perusahaan dan pemisahan fungsi.

COSO menjelaskan bahwa informasi sangat penting bagi setiap entitas untuk melaksanakan tanggung jawab pengendalian internal guna mendukung pencapaian tujuan-tujuannya. Informasi yang diperlukan manajemen adalah informasi yang relevan dan berkualitas baik yang berasal dari sumber internal maupun eksternal dan informasi yang digunakan untuk mendukung fungsi komponen-komponen lain pengendalian internal. Informasi diperoleh ataupun dihasilkan melalui proses komunikasi antar pihak internal maupun eksternal yang dilakukan secara terus-menerus, berulang, dan berbagi. Kebanyakan organisasi membangun suatu sistem informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi yang andal, relevan dan tepat waktu.

Aktivitas pemantauan menurut COSO merupakan kegiatan evaluasi dengan beberapa bentuk apakah yang sifatnya berkelanjutan, terpisah maupun kombinasi keduanya yang digunakan untuk memastikan apakah masing-masing dari kelima komponen pengendalian internal mempengaruhi fungsi fungsi dalam setiap komponen, ada dan berfungsi. Evaluasi berkesinambungan, (terus menerus) dibangun ke dalam proses bisnis pada tingkat yang berbeda dari entitas menyajikan informasi yang tepat waktu. Evaluasi terpisah dilakukan secara periodik, akan bervariasi dalam lingkup dan frekuensi tergantung pada penilaian risiko, efektifitas evaluasi yang sedang berlangsung, bahan pertimbangan manajemen lainnya. Temuan-temuan dievaluasi terhadap kriteria yang ditetapkan oleh pembuat kebijakan, lembaga-lembaga pembuat standar yang diakui atau manajemen dan dewan direksi, dan kekurangan kekurangan yang ditemukan dikomunikasikan kepada manajemen dan dewan direksi. Kegiatan pemantauan meliputi proses penilaian kualitas kinerja pengendalian internal sepanjang waktu, dan memastikan apakah semuanya dijalankan seperti yang diinginkan serta apakah telah disesuaikan dengan perubahan keadaan. Pemantauan seharusnya dilakukan oleh personal yang semestinya melakukan pekerjaan tersebut, baik pada tahap desain maupun pengoperasian pengendalian pada waktu yang tepat, guna menentukan apakah pengendalian internal beroperasi sebagaimana yang diharapkan dan untuk menentukan apakah pengendalian internal tersebut telah disesuaikan dengan perubahan keadaan yang selalu dinamis. Secara singkat dapat dikatakan bahwa pemantauan dilakukan untuk memberikan keyakinan apakah pengendalian internal telah dilakukan secara memadai atau tidak. Dari hasil pemantauan tersebut dapat ditemukan kelemahan dan kekurangan pengendalian sehingga dapat diusulkan pengendalian yang lebih baik.

### **Persediaan**

Persediaan merupakan aktiva perusahaan yang memiliki posisi yang sangat penting dalam suatu perusahaan, baik itu perusahaan kecil, menengah maupun perusahaan besar. Oleh karena itu perusahaan harus dapat memperkirakan jumlah persediaannya, dimana persediaan yang dimiliki tidak boleh terlalu sedikit maupun terlalu banyak karena dapat mempengaruhi biaya yang akan dikeluarkan perusahaan tersebut. Persediaan merupakan harta perusahaan yang paling penting, sehingga perlu dijaga dengan baik agar mengurangi kemungkinan terjadinya pencurian, pemborosan, kerusakan dan hal-hal lainnya yang dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan.

Menurut Herjanto (2010:237), menyatakan bahwa Persediaan (*Inventory*) adalah bahan atau barang yang disimpan yang akan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu, misalnya untuk digunakan dalam proses produksi atau perakitan, untuk dijual kembali, atau untuk suku cadang dari suatu peralatan atau mesin. Persediaan dapat berupa bahan mentah, bahan pembantu, barang dalam proses, barang jadi ataupun suku cadang.

Menurut Alexandri (2009:135) mengemukakan: Persediaan merupakan suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan atau proses produksi ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam proses produksi.

Menurut Ristono (2009:4) tujuan adanya persediaan barang adalah untuk dapat memenuhi kebutuhan atau permintaan konsumen dengan cepat. Untuk menjaga kontinuitas produksi atau menjaga agar perusahaan tidak mengalami kehabisan persediaan yang mengakibatkan berhentinya proses produksi. Untuk mempertahankan dan bila mungkin meningkatkan penjualan dan laba perusahaan. Menjaga agar pembelian secara kecil-kecilan dapat dihindari, karena dapat mengakibatkan biaya menjadi besar. Dan menjaga supaya penyimpanan dalam *emplacement* tidak besar-besaran, karena akan mengakibatkan biaya menjadi besar.

Persediaan memiliki berbagai fungsi yang digunakan untuk mempertahankan kualitas dari perusahaan dan juga mempertahankan kepercayaan dari konsumen. Menurut Rangkuti (2007:15), menyebutkan bahwa fungsi-fungsi persediaan adalah sebagai berikut:

Fungsi *Decoupling* adalah persediaan yang memungkinkan perusahaan dapat memenuhi permintaan pelanggan tanpa tergantung pada supplier. Persediaan bahan mentah diadakan agar perusahaan tidak sepenuhnya tergantung pada pengadaannya dalam kuantitas dan waktu pengiriman.

Fungsi *Economic Lot Sizing*. Persediaan *lot size* ini perlu mempertimbangkan penghematan atau potongan pembelian, biaya pengangkutan per unit menjadi lebih murah, dan lain sebagainya. Hal ini disebabkan perusahaan melakukan pembelian dalam kuantitas yang lebih besar dibandingkan biaya yang timbul karena besarnya persediaan (biaya sewa gudang, investasi, resiko, dan lain sebagainya).

Fungsi Antisipasi. Apabila perusahaan menghadapi fluktuasi permintaan yang dapat diperkirakan dan diramalkan berdasarkan pengalaman atau data-data masa lalu, yaitu permintaan musiman. Dalam hal ini perusahaan dapat mengadakan persediaan musiman (*seasonal inventories*). Di samping itu, perusahaan juga sering menghadapi ketidakpastian jika waktu pengiriman dan permintaan barang-barang selama periode tertentu. Dalam hal ini perusahaan memerlukan persediaan ekstra yang disebut persediaan pengaman (*safety stok*).

Menurut Baridwan (2012:158) metode penilaian persediaan ada 4, yaitu : Identifikasi Khusus Metode identifikasi khusus didasarkan pada anggapan bahwa arus barang, harus sama dengan arus biaya. Untuk itu perlu dipisahkan tiap-tiap jenis barang, berdasarkan harga pokoknya dan untuk masing-masing kelompok dibuatkan kartu persediaan sendiri, sehingga masing-masing harga pokok bisa diketahui. Harga pokok penjualan terdiri dari harga pokok barang-barang yang dijual dan sisanya merupakan persediaan akhir. Metode ini digunakan dalam perusahaan-perusahaan yang menggunakan proses pencatatan persediaan dengan cara fisik maupun cara buku. Tetapi karena cara ini menimbulkan banyak pekerjaan tambahan maupun gudang yang luas maka jarang digunakan.

Masuk Pertama Keluar Pertama (FIFO) Harga pokok persediaan akan dibebankan sesuai dengan urutan terjadinya. Apabila ada penjualan atau pemakaian barang-barang, maka harga pokok yang dibebankan adalah harga pokok yang paling terdahulu, disusul yang masuk berikutnya. Persediaan akhir dibebani harga pokok terakhir.

Rata-rata Tertimbang (*Weighted Average*) Dalam metode ini barang-barang yang dipakai untuk produksi atau dijual akan dibebani harga pokok rata-rata. Perhitungan harga pokok rata-rata dilakukan dengan cara membagi jumlah harga perolehan dengan kuantitasnya.

Masuk Terakhir Keluar Pertama (MTKP/LIFO) Barang-barang yang dikeluarkan dari gedung akan dibebani dengan harga pokok pembelian yang terakhir dengan masuk sebelumnya. Persediaan akhir dihargai dengan harga pokok pembelian yang pertama dan berikutnya.

### **Bagan Alir (Flowchart)**

Flowchart adalah adalah suatu bagan dengan simbol-simbol tertentu yang menggambarkan urutan proses secara mendetail dan hubungan antara suatu proses (instruksi) dengan proses lainnya dalam suatu program. Menurut Romney dan Steinbart (2015:67), “Bagan alir dokumen (*document flowchart*) dikembangkan untuk mengilustrasikan arus dokumen dan data antar-area pertanggungjawaban dalam organisasi. Bagan ini menelusuri dokumen dari awal hingga akhir, menunjukkan setiap dokumen dimulai, distribusi, tujuan, disposisi, dan semua hal yang terjadi saat mengalir melewati sistem”. Simbol bagan alir dokumen dibagi ke dalam empat kategori, yaitu : Simbol *input/output* menunjukkan *input* atau *output* dari sistem. Simbol pemrosesan menunjukkan pengolahan data, baik secara elektronik atau dengan tangan. Simbol penyimpanan menunjukkan tempat data disimpan. Simbol arus data lain-lain menunjukkan arus data, dimana bagan alir dimulai dan berakhir, keputusan dibuat, dan cara menambah catatan penjabaran untuk bagan alir.

### **Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Penelitian mengenai analisis pengendalian internal atas persediaan barang dagang sudah pernah dilakukan sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

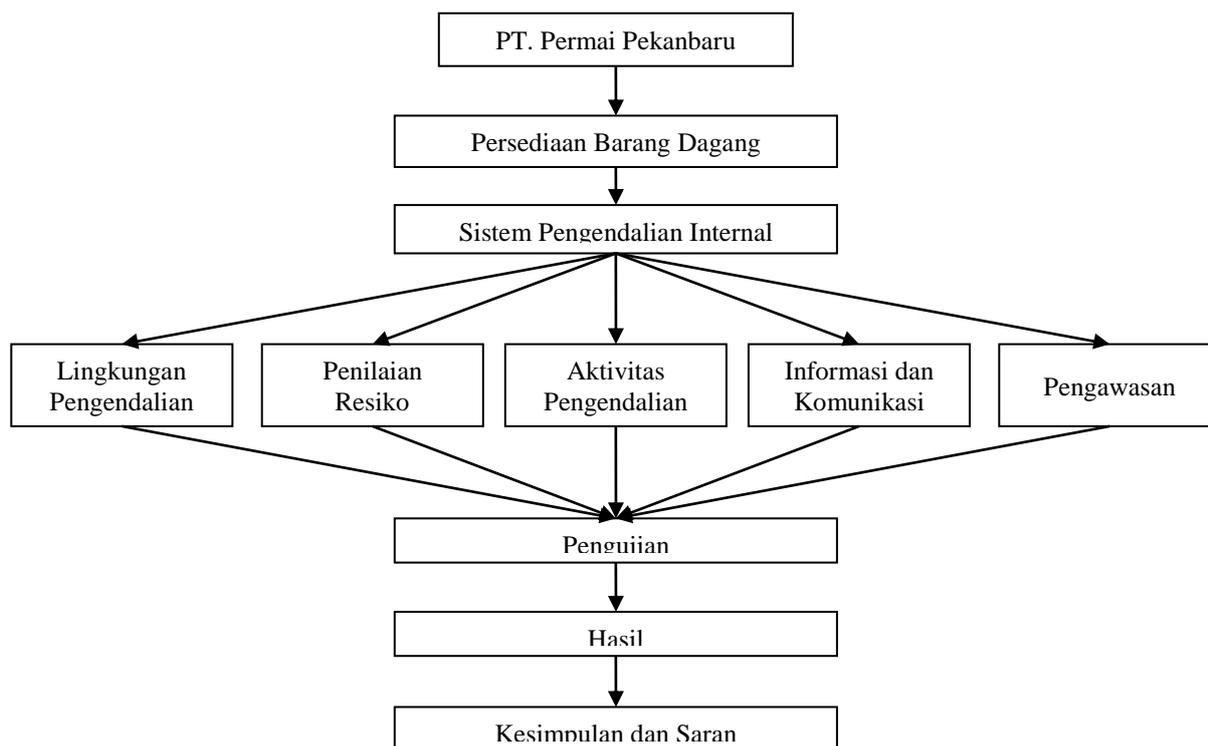
Melati (2017) dengan judul penelitian Analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada PT.Calispo Jaya Abadi Pekanbaru. Berdasarkan penelitian ini dikemukakan bahwa lingkungan pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pengawasan sudah berjalan efektif tetapi penilaian resiko dan aktivitas pengendalian belum berjalan efektif.

Sitohang (2017) dengan judul penelitian Analisis Pengendalian Internal Terhadap Persediaan Barang Dagang Pada PT.Reckitt Benckiser Pekanbaru. Berdasarkan penelitian ini lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi sudah berjalan efektif tetapi penilaian resiko dan pengawasan belum berjalan efektif.

Oktavia (2016) dengan judul penelitian Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Beras Pada PT. Bangun Harta Mandiri Pekanbaru. Berdasarkan penelitian ini lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi dan pengawasan yang diterapkan oleh PT. Bangun Harta Mandiri Pekanbaru belum efektif.

### **Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran adalah suatu bentuk bagan yang menggambarkan bagaimana jalannya penelitian secara keseluruhan. Berikut kerangka pemikiran dari penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Data Olahan (2018)

**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

### Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini adalah:

- H<sub>1</sub> :Lingkungan Pengendalian atas persediaan barang dagang pada Toko Permai Pekanbaru sudah berjalan efektif.
- H<sub>2</sub> :Penilaian Resiko atas persediaan barang dagang pada Toko Permai Pekanbaru sudah berjalan efektif.
- H<sub>3</sub> :Aktivitas Pengendalian atas persediaan barang dagang pada Toko Permai Pekanbaru sudah berjalan efektif.
- H<sub>4</sub> :Informasi dan Komunikasi atas persediaan barang dagang pada Toko Permai Pekanbaru sudah berjalan efektif.
- H<sub>5</sub> :Pengawasan atas persediaan barang dagang pada Toko Permai Pekanbaru sudah berjalan efektif.

### METODE PENELITIAN

#### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Toko Permai Pekanbaru yang beralamat di Jalan Hangtuah Ujung No 82 Pekanbaru. Waktu dilakukannya penelitian dimulai dari bulan September 2018 sampai dengan Desember 2018.

#### Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari perusahaan yang diperoleh dengan teknik angket yang diberikan kepada responden yang terkait disertai dengan wawancara dan data tersebut kemudian akan diolah. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk yang sudah jadi seperti dokumen, struktur organisasi, dan data-data perusahaan lainnya.

#### Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data, terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan yaitu : teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan Tanya jawab atau diskusi dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian seperti pemilik toko, dan karyawan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung pada aktivitas atau kegiatan yang berhubungan dengan pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada Toko Permai Pekanbaru. Teknik angket merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan serangkaian pertanyaan kepada responden yang bersangkutan dengan penelitian. Teknik dokumentasi merupakan teknik

pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen atau data-data yang dimiliki perusahaan yang berhubungan dengan penelitian.

### Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan yaitu: pertama adalah analisis deskriptif merupakan sebuah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya. Kedua adalah uji tanda (*sign test*) menurut Suharyadi dan Purwanto (2011:314) uji tanda adalah uji yang dimaksudkan untuk melihat adanya perbedaan dan bukan besarnya perbedaan serta didasarkan pada prosedur pada tanda positif dan negatif dari perbedaan antara pasangan data ordinal.

Langkah-langkah uji tanda (*sign test*) adalah sebagai berikut:

Menentukan hipotesis merupakan langkah pertama yang harus ditentukan. Dalam penelitian ini hipotesis yang digunakan adalah secara parsial yaitu Lingkungan pengendalian, Penilaian Resiko, Aktivitas Pengendalian, Informasi dan Komunikasi, dan Pengawasan terhadap sistem pengendalian internal sudah berjalan efektif. Sedangkan secara simultan adalah pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada Toko Permai Pekanbaru.

Memilih taraf nyata adalah besarnya batas toleransi dalam menerima kesalahan hasil hipotesis terhadap nilai parameter populasinya. Semakin tinggi taraf nyata yang di gunakan, semakin tinggi pula penolakan hipotesis nol atau hipotesis yang di uji, padahal hipotesis nol benar. Pada umumnya taraf nyata yang digunakan adalah 1%, 5% atau 10%. Dalam penelitian ini taraf nyata yang digunakan adalah 5% (0,05), dan Nilai tingkat keyakinan (*Confidence Level*) pada taraf nyata 5% (0,05) adalah 95% (0,95). Nilai Z untuk taraf nyata 5% (0,05) adalah 1,65.

Menghitung frekuensi tanda, pada langkah ini dilakukan perhitungan untuk jumlah observasi yang relevan (n) berupa tanda positif (+) dan negatif (-). Sedangkan untuk jawaban "Ya" pada angket diberikan tanda positif (+) dan tanda negatif (-) untuk jawaban "Tidak". Kemudian menentukan nilai r, yaitu jumlah objek yang digunakan pada saat bersamaan, dimana jumlah r bisa sama dengan jumlah n atau jumlah r lebih kecil dari jumlah n.

Menentukan probabilitas untuk mengetahui berapa probabilitas suatu kejadian dari n sampel observasi yang relevan dengan r kejadian secara bersamaan. Nilai r dipilih berdasarkan tanda positif atau negatif yang paling kecil dari n observasi yang relevan. Menentukan probabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:

Yang pertama uji tanda sampel kecil, yaitu uji tanda yang menggunakan sampel kurang dari atau sama dengan 30 ( $n \leq 30$ ). Penentuan Probabilitas menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P(r) = \frac{n!}{r!(n-r)!} \cdot p^r \cdot q^{n-r}$$

Keterangan:

p= Probabilitas hasil sampel

r= Nilai tanda positif (+)

n= Jumlah observasi yang relevan

p= Probabilitas sukses (=0,5)

q= Probabilitas gagal (=0,5)

Untuk menentukan nilai probabilitas dan nilai probabilitas kumulatif dapat digunakan formula dari Microsoft Excel sebagai berikut :

$$= \text{BINOMDIST}(P_0, P_n, 0,5, x)$$

Keterangan:

X = 0 untuk nilai probabilitas

X = 1 untuk nilai probabilitas kumulatif

Yang kedua yaitu uji tanda sampel besar, yaitu uji tanda yang menggunakan sampel lebih besar dari 30 ( $n > 30$ ). Uji tanda tersebut menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Z = \frac{2R - n}{\sqrt{n}}$$

Keterangan:

Z= Nilai Z hitung

R= Jumlah tanda positif (+)

n= Jumlah sampel yang digunakan

Menentukan kesimpulan, kriteria yang digunakan dalam penentuan kesimpulan adalah sebagai berikut: uji tanda sampel kecil ( $n \leq 30$ ) yaitu menerima  $H_0$ , jika probabilitas > taraf nyata (5%) atau jika probabilitas

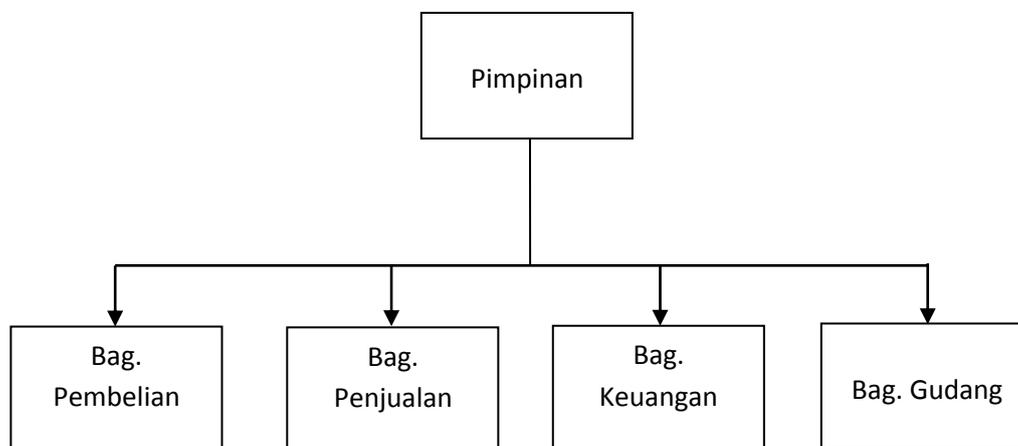
kumulatif < tingkat keyakinan (95%). Menolak  $H_0$ , jika probabilitas  $\leq$  taraf nyata (5%) atau jika probabilitas kumulatif  $\geq$  tingkat keyakinan (95%). Uji tanda sampel besar ( $n > 30$ ) menerima  $H_0$ , jika nilai  $Z_{hitung} <$  nilai  $Z$  pada taraf nyata. Menolak  $H_0$ , jika nilai  $Z_{hitung} \geq$  nilai  $Z$  pada taraf nyata.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Toko Permai Pekanbaru adalah perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan jam yang berlokasi di Jl. Hangtuah Ujung No 62 secara ecer maupun grosir. Sistem penjualan yang ditetapkan oleh perusahaan adalah penjualan tunai (*cash*). Kegiatan yang dilakukan perusahaan yaitu menjual berbagai jenis jam tangan, dan penyaluran barang hanya dilakukan di sekitar kota Pekanbaru.

Kegiatan yang dilakukan oleh Toko Permai Pekanbaru adalah menjual berbagai macam merek jam tangan, dan sistem pemesanan barang dapat dilakukan via telepon atau dapat langsung datang ke tempat dimana perusahaan menjalankan operasionalnya. Perusahaan beroperasi setiap hari Senin – Minggu yang dimulai dari pukul 10.00 Wib hingga dengan pukul 21:30 Wib.

Dalam suatu perusahaan, perlu adanya struktur organisasi agar karyawan dapat mengetahui tugas dan tanggung jawab yang diperlukan. Pembentukan struktur organisasi perusahaan ditunjukkan untuk menciptakan komunikasi, dan kerjasama yang baik antara pelaksana organisasi agar tujuan perusahaan dapat tercapai dengan baik. Struktur organisasi yang ada pada Toko Permai Pekanbaru adalah struktur organisasi garis atau lini, dimana pimpinan memberikan perintah langsung kepada bawahannya. Hal ini diwujudkan dalam wewenang dan tanggung jawab dari bawahan kepada atasannya sebagaimana yang ada pada struktur organisasi berikut ini :



Sumber : Toko Permai Pekanbaru (2018)

**Gambar 2. Struktur Organisasi Toko Permai Pekanbaru**

Berikut merupakan penjelasan dan uraian mengenai tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian :

Pimpinan adalah orang yang bertanggung jawab atas segala kebijakan-kebijakan dan peraturan atas semua pelaksanaan kegiatan usaha untuk memperlancar dan mengembangkan usaha perusahaan. Berikut merupakan tugas dari pimpinan perusahaan, yaitu : menetapkan kebijakan dan peraturan untuk perusahaan. Menetapkan kebijakan dalam perusahaan agar berjalan sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan. Melakukan penyusunan strategi pemasaran dalam memperlebar lingkungan pasar. Dan mengawasi kinerja manajemen agar sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan.

Manager adalah orang yang bertugas mengkoordinasi kegiatan-kegiatan karyawan guna mencapai tujuan perusahaan. Berikut merupakan tugas dari manager perusahaan, yaitu : melakukan pengecekan terhadap laporan keuangan, laporan piutang, dan hutang perusahaan. Membuat dan menyusun rencana kerja bulanan/tahunan serta strategi yang dilakukan. Dan mengambil alih operasi perusahaan apabila pimpinan sedang tidak ada ditempat atau sedang pergi keluar kota.

Bagian pembelian adalah orang yang bertugas melakukan pemesanan barang untuk stok persediaan perusahaan yang mulai habis. Dan bertanggung jawab atas segala macam masalah barang masuk perusahaan. Berikut merupakan tugas dari bagian pembelian, yaitu : melakukan pemesanan barang kepada supplier untuk persediaan barang dagang yang mulai habis, menerima dan menginput faktur pembelian, dan menentukan promo.

Bagian penjualan adalah orang yang melakukan penjualan barang, baik promosi atau diskon dan bertanggung jawab atas lancarnya suatu transaksi perusahaan. Berikut merupakan tugas dari bagian penjualan, yaitu : membuat laporan penjualan perusahaan kepada pimpinan, membuat nota penjualan dan menerima uang penjualan, dan menawarkan barang kepada konsumen dan toko.

Bagian keuangan adalah orang yang membuat laporan penjualan, laporan penerimaan, dan pengeluaran kas serta laporan keuangan dan bertanggung jawab atas laporan tersebut. Berikut merupakan tugas dari bagian

keuangan, yaitu : Mengelola keuangan perusahaan, mengecek dan mengatur tagihan yang telah jatuh tempo serta biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan, dan melakukan pembayaran dan penerimaan kas perusahaan.

Bagian perpajakan adalah orang yang bertanggung jawab atas pengerjaan, pelaporan, dan pembayaran pajak perusahaan. Berikut merupakan tugas dari bagian perpajakan, yaitu : melakukan pembayaran dan pelaporan pajak perusahaan, melakukan penyusunan estimasi pajak perusahaan, dan mengatasi permasalahan-permasalahan pajak di perusahaan.

Bagian gudang adalah orang yang bertanggung jawab atas keluar dan masuknya barang perusahaan. Bagian gudang juga bertugas mengatur tata letak barang serta bertanggung jawab atas penjemputan barang dan pengantaran barang perusahaan. Berikut merupakan tugas dari bagian gudang, yaitu : Menerima dan mengecek barang yang keluar masuk dari gudang, mengatur tata letak barang digudang dengan benar, melakukan pengantaran barang ke konsumen dan menjemput barang yang diatur oleh perusahaan, dan melakukan pengecekan stok dan melaporkan hasil stok barang.

### Uji Tanda (*Sign Test*)

Uji tanda merupakan uji yang digunakan untuk melihat perbedaan dan bukan besarnya perbedaan serta didasari prosedur tanda positif (+) dan negative (-) dari perbedaan antara pasangan data ordinal. Dalam teknik uji tanda ada dua jenis yaitu uji tanda sampel kecil jika sampel yang digunakan  $\leq 30$ , dan uji tanda sampel besar jika sampel yang digunakan  $> 30$ .

**Tabel 2. Keseluruhan Hasil Uji Tanda Unsur Pengendalian Internal**

No	Unsur	Hasil	Keterangan
1	Lingkungan Pengendalian	0,806152344 < 0,95	Belum berjalan dengan efektif
2	Penilaian Resiko	0,828125000 < 0,95	Belum berjalan dengan efektif
3	Aktivitas Pengendalian	0,886718750 < 0,95	Belum berjalan dengan efektif
4	Informasi dan Komunikasi	0,945312500 < 0,95	Belum berjalan dengan efektif
5	Pengawasan	0,725585938 < 0,95	Belum berjalan dengan efektif
6	Pengendalian Internal	1,632993162 < 1,65	Belum berjalan dengan efektif

Sumber : Data olahan (2018)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa secara keseluruhan komponen pengendalian internal pada Toko Permai Pekanbaru belum berjalan dengan efektif.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka akan dilakukan pembahasan perbandingan pengendalian internal antara teori dengan hasil penelitian sebagai berikut :

#### Lingkungan Pengendalian

Berdasarkan hasil pengujian penelitian uji tanda dari lingkungan pengendalian, menunjukkan  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang menyatakan bahwa lingkungan pengendalian pada pengendalian internal pada Toko Permai Pekanbaru belum berjalan efektif. Perusahaan belum menjalankan unsur-unsur lingkungan pengendalian dengan baik, salah satunya yaitu dimana perusahaan tidak menempatkan karyawannya berdasarkan keahlian yang dia miliki yang mengakibatkan hasil pekerjaannya menjadi kurang maksimal. Dan juga masih banyak karyawan yang tidak menaati aturan , contohnya masih banyak karyawan yang terlambat masuk kerja yang mengakibatkan kegiatan operasional perusahaan menjadi terganggu. Untuk masalah-masalah berikut perusahaan tidak memberikan sanksi yang tegas yang mengakibatkan karyawan terus mengulangi kesalahan-kesalahan tersebut. Penelitian yang dilakukan terhadap lingkungan pengendalian pada Toko Permai Pekanbaru menunjukkan tidak signifikan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Oktavia (2016) serta Fadrul dan Purnama (2017) dimana lingkungan pengendalian belum berjalan efektif. Sedangkan menurut penelitian Melati (2017) dan Sitohang (2017) lingkungan pengendalian sudah berjalan efektif.

#### Penilaian Resiko

Berdasarkan hasil pengujian penelitian uji tanda dari penilaian resiko, menunjukkan  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak yang menyatakan bahwa penilaian resiko pada pengendalian internal pada Toko Permai Pekanbaru belum

berjalan efektif. Perusahaan belum menjalankan unsur-unsur penilaian resiko dengan baik. Contohnya yaitu dimana perusahaan jarang melakukan mutasi jabatan secara berkala dan juga jarang memperbarui sistem yang ada diperusahaan yang mengakibatkan kegiatan perusahaan menjadi lambat. Hal lain yang menghambat kegiatan perusahaan dimana barang tidak diklasifikasi sesuai dengan jenisnya sehingga memunculkan kemungkinan untuk terjadinya kesalahan dalam pencatatan barang. Penelitian yang dilakukan terhadap penilaian resiko pada Toko Permai Pekanbaru menunjukkan tidak signifikan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Oktavia (2016), Melati (2017), Sitohang (2017) serta Fadrul dan Purnama (2017) dimana penilaian resiko belum berjalan efektif.

### **Aktivitas Pengendalian**

Berdasarkan hasil pengujian penelitian uji tanda dari aktivitas pengendalian, menunjukkan  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak yang menyatakan bahwa aktivitas pengendalian pada pengendalian internal pada Toko Permai Pekanbaru belum berjalan efektif. Contohnya yaitu dimana perusahaan jarang melakukan cek stok fisik secara rutin yang mengakibatkan sering terjadinya selisih antara stok di gudang dengan stok di komputer. Dan juga persediaan yang ada digudang terkadang tidak disusun dengan rapi sesuai jenisnya, yang mengakibatkan sering terjadi kesalahan dalam pengambilan barang. Penelitian yang dilakukan terhadap aktivitas pengendalian pada Toko Permai Pekanbaru menunjukkan tidak signifikan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Oktavia (2016) dan Melati (2017) dimana aktivitas pengendalian belum berjalan efektif. Sedangkan menurut penelitian Sitohang (2017) serta Fadrul dan Purnama (2017) menunjukkan aktivitas pengendalian sudah berjalan efektif.

### **Informasi dan Komunikasi**

Berdasarkan hasil pengujian penelitian uji tanda dari informasi dan komunikasi, menunjukkan  $H_0$  diterima dan  $H_4$  ditolak yang menyatakan bahwa informasi dan komunikasi pada pengendalian internal pada Toko Permai Pekanbaru belum berjalan efektif. Perusahaan belum menjalankan unsur-unsur informasi dan komunikasi dengan baik. Contohnya yaitu dimana karena perusahaan jarang melakukan pembaruan sistem sehingga terkadang sering terjadinya pencatatan ganda atas persediaan barang dagang. Komunikasi yang ada di perusahaan juga kurang terjalin dengan baik karena perusahaan jarang melakukan briefing pagi untuk memelihara hubungan antar sesama karyawan. Selain itu dalam hal pelaporan transaksi kepada pimpinan terkadang juga sering mengalami keterlambatan. Penelitian yang dilakukan terhadap informasi dan komunikasi pada Toko Permai Pekanbaru menunjukkan tidak signifikan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Oktavia (2016) dimana informasi dan komunikasi belum berjalan efektif. Sedangkan menurut penelitian Melati (2017), Sitohang (2017) serta Fadrul dan Purnama (2017) informasi dan komunikasi sudah berjalan efektif.

### **Pengawasan**

Berdasarkan hasil pengujian penelitian uji tanda dari pengawasan, menunjukkan  $H_0$  diterima dan  $H_5$  ditolak yang menyatakan bahwa pengawasan pada pengendalian internal pada Toko Permai Pekanbaru belum berjalan efektif. Perusahaan belum menjalankan unsur-unsur pengawasan dengan baik. Contohnya yaitu dimana perusahaan jarang melakukan pemeriksaan mendadak secara rutin, yang mengakibatkan persediaan menjadi tidak akurat. Hal tersebut sering terjadi karena pimpinan jarang melakukan pengawasan dan penilaian khusus terhadap karyawan di gudang yang mengakibatkan karyawan menjadi kurang termotivasi untuk giat bekerja. Penelitian yang dilakukan terhadap pengawasan pada Toko Permai Pekanbaru menunjukkan tidak signifikan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Oktavia (2016), Sitohang (2017) serta Fadrul dan Purnama (2017) dimana pengawasan belum berjalan efektif. Sedangkan menurut penelitian Melati (2017) pengawasan sudah berjalan efektif.

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengendalian internal dalam melakukan analisis data didasarkan pada teori dengan masalah yang diteliti pada Toko Permai Pekanbaru, maka dapat disimpulkan bahwa:

Berdasarkan hasil penelitian pada komponen lingkungan pengendalian atas persediaan barang dagang pada Toko Permai Pekanbaru belum berjalan efektif. Hal tersebut dikarenakan masih banyak karyawan yang bekerja tidak sesuai dengan keahliannya, ditambah lagi masih banyak karyawan yang tidak menaati aturan perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian pada komponen penilaian resiko atas persediaan barang dagang pada Toko Permai Pekanbaru belum berjalan efektif. Hal ini dikarenakan perusahaan belum siap ketika sistem sedang bermasalah, akibatnya kegiatan operasional perusahaan pun menjadi terhambat karena masalah tersebut. Hal lain yang masih menjadi kendala yaitu perusahaan tidak mengklasifikasi barang sesuai dengan jenisnya yang menyebabkan sering terjadinya kesalahan.

Berdasarkan hasil penelitian pada komponen aktivitas pengendalian atas persediaan barang dagang pada Toko Permai Pekanbaru belum berjalan efektif. Karena masih sering terjadinya selisih stok barang antara stok fisik dengan stok di komputer. Hal tersebut terjadi karena perusahaan masih jarang melakukan pengecekan fisik secara rutin.

Berdasarkan hasil penelitian pada komponen informasi dan komunikasi atas persediaan barang dagang pada Toko Permai Pekanbaru belum berjalan efektif. Hal ini dikarenakan komunikasi yang terjalin antar sesama karyawan belum terjalin dengan baik. Dan Dalam hal pelaporan transaksi terkadang masih sering terjadi keterlambatan.

Berdasarkan hasil penelitian pada komponen pengawasan atas persediaan barang dagang pada Toko Permai Pekanbaru belum berjalan efektif. Hal ini dikarenakan perusahaan masih jarang melakukan pengawasan ataupun pengecekan mendadak secara rutin untuk mengetahui apakah karyawan sudah mengerjakan pekerjaannya dengan benar.

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian diatas, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut : perusahaan sebaiknya lebih menekankan pada pentingnya kedisiplinan kepada semua karyawan. Bagi karyawan yang melanggar aturan akan diberikan sanksi yang tegas seperti surat peringatan. Perusahaan sebaiknya mengelompokkan barang-barang sesuai dengan jenisnya agar lebih mudah dalam pengambilan dan dapat lebih mengurangi resiko kesalahan dalam pengambilan barang. Perusahaan sebaiknya harus melakukan pengecekan stok fisik secara rutin untuk mnghindari terjadinya selisih stok. Perusahaan sebaiknya melakukan pengarahan secara rutin kepada karyawan-karyawannya agar dapat terjalin komunikasi yang baik antar sesama karyawan. Perusahaan sebaiknya melakukan pengawasan pada setiap aktivitas perusahaan seperti aktivitas pemesanan, penerimaan, dan pengeluaran, hal tersebut dilakukan untuk mengurangi terjadinya kesalahan dalam aktivitas tersebut.

Untuk meningkatkan tingkat kepercayaan dari hasil penelitian disarankan memperbanyak pernyataan yang berhubungan dengan persediaan. Untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat Pengisian angket disarankan untuk menggunakan teknik wawancara secara langsung untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam presepsi dari pernyataan pada angket.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Alexandri, M.B. 2009. *Manajemen Keuangan Bisnis: Teori dan Soal*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Baridwan, Z. 2012. *Sistem Akuntansi Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: BPF
- Bodnar, G.H. dan W. Hopwood. 2008. *Sistem informasi Akuntansi*, Salemba Empat, Jakarta
- Fadrul, dan I. Purnama. 2017. Analisis Pengendalian Internal Terhadap Pemberian Kredit Pada Usaha Ekonomi Kelurahan-Simpan Pinjam (UEK-SP) Primadana Sejahtera Pekanbaru. *Procuratio (Jurnal Ilmiah Manajemen)*, Vol. 4 No. 4. STIE Pelita Indonesia
- Herjanto, E. 2010, *Manajemen Operasi*, ed: Revisi, Gramedia, Jakarta
- Kumaat, V.G. 2011. *Internal Audit*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Melati, S. 2017. *Analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada PT. Calispo Jaya Abadi Pekanbaru*. Pekanbaru : STIE Pelita Indonesia
- Mulyadi. 2013. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Oktavia, F.T. 2016. *Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Beras Pada PT. Bangun Harta Mandiri Pekanbaru*. Pekanbaru : STIE Pelita Indonesia
- Rangkuti, F. 2007. *Manajemen Persediaan Akuntansi di Bidang Bisnis*. Jakarta: PT. Rajagrafinso Persada
- Ristono, A. 2009. *Manajemen Persediaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Romney, M.B. dan P.J. Steinbart. 2015. "Accounting Information s. Buku 1. Edisi 9. Jakarta : Salemba Empat
- Suharyadi dan Purwanto. 2011. "Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern Edisi 2". Jakarta : Salemba Empat.
- Sitohang, N.S. 2017. *Analisis Pengendalian Internal Terhadap Persediaan Barang Dagang Pada PT. Reckitt Benckiser*. Pekanbaru : STIE Pelita Indonesia
- Suhayati, E. dan S.D. Anggadini, 2011, *Akuntansi Keuangan*, Edisi Pertama, Yogyakarta: Graha Ilmu